

Research Article

Strengthening National Resilience in a Global Society: A Literature Review of Indonesian Digital Citizenship

Genio da Costa Martins

Universitas Sebelas Maret

E-mail: geniodadma4583@student.uns.ac.id

Copyright © 2026 by Authors, Published by Quality, Journal of Education, Arabic and Islamic Studies.

Received : March 18, 2026

Revised : April 27, 2026

Accepted : May 12, 2026

Available online : May 31, 2026

How to Cite: Genio da Costa Martins. (2026). Strengthening National Resilience in a Global Society: A Literature Review of Indonesian Digital Citizenship. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 4(2), 158–170. <https://doi.org/10.58355/qwt.v4i2.146>

Abstract

The rapid development of digital technology and the intensity of globalization have brought significant changes to national life, while also presenting new challenges to Indonesia's national resilience. The digital space has become a strategic arena that can strengthen or weaken national unity, depending on the quality of the community's digital citizenship. This study aims to examine the contribution of digital citizenship in supporting the strengthening of Indonesia's national resilience amidst the dynamics of global society. The method used is a qualitative approach with a literature review, through a search of national and international scientific journal articles published between 2020 and 2025 using keywords related to national resilience, digital citizenship, globalization, and citizenship education. The results of the literature review indicate that digital citizenship plays a crucial role in strengthening national resilience by improving digital literacy, digital ethics, citizen participation, and strengthening national values in the digital space. Civic education and adaptive regulatory support are key factors in shaping a civilized and responsible digital society. Thus, strengthening digital citizenship is a crucial strategy for maintaining social stability, national unity, and the sustainability of Indonesia's national resilience in the global community.

Keywords: Digital Citizenship, National Resilience, Globalization, Digital Literacy, Citizenship Education.

Penguatan Ketahanan Nasional dalam Masyarakat Global: Tinjauan Literatur Kewarganegaraan Digital Indonesia

Abstrak

Perkembangan teknologi digital yang pesat serta intensitas globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sekaligus menghadirkan tantangan baru terhadap ketahanan nasional Indonesia. Ruang digital menjadi arena strategis yang dapat memperkuat maupun melemahkan persatuan bangsa, tergantung pada kualitas kewarganegaraan digital masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi kewarganegaraan digital dalam mendukung penguatan ketahanan nasional Indonesia di tengah dinamika masyarakat global. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan tinjauan literatur, melalui penelusuran artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional terbitan tahun 2020–2025 menggunakan kata kunci terkait ketahanan nasional, kewarganegaraan digital, globalisasi, dan pendidikan kewarganegaraan. Hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa kewarganegaraan digital berperan penting dalam memperkuat ketahanan nasional melalui peningkatan literasi digital, etika digital, partisipasi warga negara, serta penguatan nilai-nilai kebangsaan di ruang digital. Pendidikan kewarganegaraan dan dukungan regulasi yang adaptif menjadi faktor kunci dalam membentuk masyarakat digital yang beradab dan bertanggung jawab. Dengan demikian, penguatan kewarganegaraan digital merupakan strategi penting untuk menjaga stabilitas sosial, persatuan nasional, dan keberlanjutan ketahanan nasional Indonesia dalam masyarakat global.

Keywords: Kewarganegaraan Digital, Ketahanan Nasional, Globalisasi, Literasi Digital, Pendidikan Kewarganegaraan.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat telah menjadi salah satu pendorong utama menguatnya arus globalisasi di berbagai belahan dunia. Kemajuan teknologi digital, terutama internet dan media sosial, telah mengubah pola interaksi sosial, cara berkomunikasi, serta mekanisme produksi dan distribusi informasi di masyarakat. Globalisasi memungkinkan pertukaran informasi, nilai, dan budaya lintas negara berlangsung secara cepat dan masif, sehingga batas-batas teritorial negara menjadi semakin terbuka dan sulit dibatasi (Lazarus, 2024).

Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, transformasi digital membawa implikasi yang luas, termasuk terhadap sistem hukum dan tata kelola negara. Digitalisasi mendorong percepatan arus informasi antarnegara, memperluas kerja sama internasional, serta memengaruhi proses penegakan hukum lintas batas. Namun, di sisi lain, perkembangan ini juga memunculkan tantangan baru, khususnya terkait keamanan siber, kejahatan transnasional, serta perlindungan kedaulatan negara di tengah dinamika global yang terus berkembang (Mardiyati, 2025).

Kompleksitas globalisasi digital juga berdampak pada aspek sosial dan budaya masyarakat. Masuknya nilai dan budaya global melalui ruang digital berpotensi menggeser nilai-nilai lokal apabila tidak disikapi secara kritis. Perubahan pola interaksi sosial di dunia maya turut memicu meningkatnya individualisme, polarisasi sosial, serta maraknya penyebaran informasi yang tidak terverifikasi. Kondisi tersebut dapat menurunkan rasa nasionalisme dan solidaritas sosial, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap ketahanan nasional suatu bangsa (Lazarus, 2024).

Ketahanan nasional merupakan konsep fundamental dalam sistem kenegaraan Indonesia yang mencerminkan kemampuan bangsa dalam menjaga stabilitas, persatuan, dan keberlanjutan kehidupan berbangsa dan bernegara. Ketahanan nasional tidak hanya terbatas pada aspek pertahanan militer, tetapi mencakup dimensi ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, hukum, dan keamanan yang saling berkaitan satu sama lain (Sari dkk., 2024). Dalam menghadapi berbagai ancaman global, terutama ancaman nonmiliter di ruang digital, penguatan ketahanan nasional menjadi kebutuhan strategis bagi negara (Harun, 2025).

Secara konstitusional, penguatan ketahanan nasional di Indonesia memiliki dasar hukum yang jelas. Pasal 27 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menegaskan bahwa setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban untuk ikut serta dalam upaya pembelaan negara. Ketentuan ini menunjukkan bahwa ketahanan nasional bukan hanya menjadi tanggung jawab negara, tetapi juga menuntut partisipasi aktif seluruh warga negara, termasuk dalam menghadapi tantangan di ruang digital (Kennedy, 2024; Tajrida et al., 2025).

Salah satu strategi penting dalam memperkuat ketahanan nasional di era globalisasi adalah melalui pembangunan sumber daya manusia yang berkarakter, berwawasan kebangsaan, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Pendidikan memegang peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme, kesadaran bernegara, serta sikap bela negara. Pendidikan kewarganegaraan, khususnya, berfungsi sebagai wahana pembentukan karakter warga negara agar mampu menyikapi tantangan global secara kritis dan bertanggung jawab (Hanum dkk., 2024).

Seiring dengan meningkatnya pemanfaatan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari, konsep kewarganegaraan mengalami perluasan ke dalam ruang digital. Kewarganegaraan digital merujuk pada kemampuan warga negara dalam menggunakan teknologi digital secara etis, kritis, dan bertanggung jawab, baik dalam mengakses informasi maupun berpartisipasi di ruang publik digital. Penguatan kewarganegaraan digital berkontribusi terhadap peningkatan literasi digital, civic literacy, serta tanggung jawab warga negara dalam kehidupan demokrasi digital (Widiatmaka & Kurniawan, 2023; Ridhoh et al., 2025).

Namun demikian, rendahnya literasi digital dan lemahnya etika digital dapat menimbulkan berbagai persoalan serius, seperti penyebaran hoaks, disinformasi, ujaran kebencian, dan intoleransi. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada kualitas interaksi sosial, tetapi juga berpotensi melemahkan kepercayaan publik terhadap negara dan mengancam stabilitas nasional. Hal

tersebut menunjukkan bahwa kualitas kewarganegaraan digital memiliki keterkaitan langsung dengan ketahanan nasional, terutama dalam menjaga kohesi sosial dan kepercayaan masyarakat (Sarjito, 2024).

Oleh karena itu, penguatan etika digital menjadi aspek penting dalam pembangunan kewarganegaraan digital. Etika digital berfungsi sebagai pedoman moral bagi warga negara dalam berinteraksi di ruang digital agar tetap selaras dengan nilai Pancasila, norma hukum, dan etika sosial. Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran etika digital serta mengembangkan civic tech skills yang mendorong partisipasi politik digital secara bertanggung jawab (Nugraha, 2023; Nasoha et al., 2025; Rahayu et al., 2025).

Selain aspek ideologis dan politik, pemanfaatan teknologi digital juga berperan dalam pelestarian budaya dan penguatan identitas nasional. Teknologi digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperkenalkan, mendokumentasikan, dan melestarikan budaya lokal di tengah arus globalisasi, sehingga berkontribusi terhadap penguatan ketahanan nasional berbasis budaya (Fadhilah et al., 2024).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas ketahanan nasional, pendidikan kewarganegaraan, dan literasi digital secara terpisah, kajian yang secara khusus mengintegrasikan kewarganegaraan digital sebagai elemen strategis dalam penguatan ketahanan nasional di tengah masyarakat global masih relatif terbatas. Sebagian penelitian masih menitikberatkan pada pendekatan normatif atau pendidikan formal, tanpa mengkaji secara komprehensif peran warga negara di ruang digital (Septiani et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meninjau secara sistematis berbagai hasil penelitian terkait kewarganegaraan digital dan ketahanan nasional, serta menganalisis kontribusi penguatan kewarganegaraan digital dalam memperkuat ketahanan nasional Indonesia di tengah dinamika masyarakat global.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang berlangsung sangat pesat telah menjadi salah satu faktor utama yang mendorong semakin kuatnya arus globalisasi. Kemajuan teknologi digital, khususnya internet dan media sosial, telah mengubah cara masyarakat berinteraksi, berkomunikasi, serta memperoleh dan menyebarkan informasi. Globalisasi memungkinkan pertukaran informasi, nilai, dan budaya lintas negara terjadi secara cepat dan masif, sehingga batas-batas teritorial negara menjadi semakin terbuka dan sulit dibatasi (Lazarus, 2024).

Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, perkembangan teknologi digital membawa implikasi yang luas, termasuk dalam sistem hukum dan tata kelola negara. Digitalisasi mempercepat pertukaran informasi antarnegara, mendorong kerja sama internasional, serta memengaruhi proses penegakan hukum lintas batas. Namun, perkembangan ini juga menghadirkan tantangan baru, terutama terkait keamanan siber, kejahatan transnasional, dan perlindungan kedaulatan negara di era global (Mardiyati, 2025).

Dinamika global yang semakin kompleks turut berdampak pada kondisi sosial dan budaya masyarakat. Masuknya budaya global melalui ruang digital

berpotensi menggeser nilai-nilai lokal dan melemahkan identitas kebangsaan apabila tidak disikapi secara kritis. Perubahan pola interaksi sosial di ruang digital juga mendorong meningkatnya individualisme, polarisasi sosial, serta penyebaran informasi yang tidak terverifikasi. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan rasa nasionalisme dan solidaritas sosial, sehingga dapat memengaruhi ketahanan nasional suatu bangsa (Lazarus, 2024).

Ketahanan nasional merupakan konsep fundamental dalam sistem kenegaraan Indonesia yang mencakup dimensi ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, hukum, dan keamanan. Ketahanan nasional berfungsi sebagai kemampuan bangsa dalam menjaga stabilitas, persatuan, serta keberlanjutan kehidupan berbangsa dan bernegara di tengah berbagai ancaman global (Sari dkk., 2024). Dalam perspektif hukum tata negara, penguatan ketahanan nasional menjadi landasan penting bagi negara dalam merespons ancaman nonmiliter yang berkembang di ruang digital (Harun, 2025).

Landasan konstitusional penguatan ketahanan nasional di Indonesia tercantum dalam Pasal 27 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menegaskan bahwa setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara. Hal ini menunjukkan bahwa ketahanan nasional tidak hanya menjadi tanggung jawab negara, tetapi juga membutuhkan keterlibatan aktif warga negara dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk di ruang digital (Kennedy, 2024; Tajrida et al., 2025).

Pendidikan menjadi salah satu instrumen strategis dalam membangun ketahanan nasional melalui penguatan karakter, wawasan kebangsaan, dan kesiapan warga negara menghadapi tantangan global. Pendidikan kewarganegaraan berperan dalam menanamkan nilai bela negara, nasionalisme, serta kesadaran hak dan kewajiban warga negara, khususnya bagi generasi muda (Hanum dkk., 2024). Selain itu, pendidikan kewarganegaraan juga berkontribusi dalam mengembangkan *civic tech skills* yang mendorong partisipasi politik digital secara bertanggung jawab (Nasoha et al., 2025).

Seiring dengan meluasnya pemanfaatan teknologi digital, konsep kewarganegaraan mengalami perluasan ke dalam ruang digital. Kewarganegaraan digital merujuk pada kemampuan warga negara dalam menggunakan teknologi digital secara etis, kritis, dan bertanggung jawab. Penguatan kewarganegaraan digital berkontribusi terhadap peningkatan literasi digital, civic literacy, serta tanggung jawab warga negara dalam kehidupan demokrasi digital (Widiatmaka & Kurniawan, 2023; Ridhoh et al., 2025).

Namun, rendahnya literasi digital dan lemahnya etika digital dapat memicu penyebaran hoaks, disinformasi, ujaran kebencian, dan intoleransi yang berpotensi mengancam stabilitas nasional. Fenomena ini menunjukkan bahwa kualitas kewarganegaraan digital memiliki keterkaitan langsung dengan ketahanan nasional, terutama dalam menjaga kepercayaan publik dan kohesi sosial (Sarjito, 2024). Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membentuk etika digital peserta didik agar mampu berperilaku bijak di ruang digital (Rahayu et al., 2025; Nugraha, 2023).

Selain aspek politik dan ideologis, pemanfaatan teknologi digital juga berperan dalam pelestarian budaya dan penguatan identitas nasional. Teknologi digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal di tengah arus globalisasi, sehingga berkontribusi terhadap ketahanan nasional berbasis budaya (Fadhilah et al., 2024).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas ketahanan nasional, pendidikan kewarganegaraan, dan literasi digital, kajian yang secara khusus mengintegrasikan kewarganegaraan digital sebagai elemen strategis penguatan ketahanan nasional dalam masyarakat global masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meninjau secara sistematis peran kewarganegaraan digital dalam memperkuat ketahanan nasional Indonesia di tengah dinamika masyarakat global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan tinjauan literatur (*literature review*). Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam melalui deskripsi dan interpretasi terhadap data non-numerik, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara komprehensif hubungan antara kewarganegaraan digital dan penguatan ketahanan nasional dalam masyarakat global. Pendekatan ini digunakan untuk menelaah berbagai konsep, temuan, dan pandangan akademik terkait peran teknologi digital dan partisipasi warga negara dalam menjaga ketahanan nasional Indonesia.

Sumber data penelitian ini berasal dari artikel jurnal ilmiah dan literatur akademik yang dapat diakses secara daring. Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri artikel-artikel relevan melalui mesin pencari akademik seperti *Google Scholar* dan portal jurnal nasional. Proses pencarian dilakukan dengan memasukkan kata kunci yang sesuai dengan fokus penelitian, antara lain "ketahanan nasional", "kewarganegaraan digital", "globalisasi dan teknologi", "pendidikan kewarganegaraan digital", serta "*digital citizenship and national resilience*".

Berdasarkan hasil penelusuran awal, diperoleh sejumlah artikel yang relevan dengan tema penelitian. Selanjutnya dilakukan proses penyaringan dengan membatasi tahun publikasi artikel pada rentang lima tahun terakhir (2020–2025) agar temuan yang digunakan tetap kontekstual dengan perkembangan teknologi dan dinamika global saat ini. Dari hasil pencarian awal tersebut, artikel kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian judul dan abstrak dengan fokus penelitian. Tahap seleksi lanjutan dilakukan dengan menilai ketersediaan akses teks penuh dan relevansi substansi, hingga diperoleh sejumlah artikel yang dijadikan sumber utama dalam penelitian ini.

Tahap akhir penelitian dilakukan melalui analisis data secara deskriptif, yaitu dengan membaca dan menelaah secara mendalam artikel-artikel terpilih untuk mengidentifikasi gagasan utama, peran kewarganegaraan digital, faktor-faktor yang mempengaruhi penguatan ketahanan nasional, serta dampak positif dan negatif globalisasi teknologi terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Hasil analisis tersebut kemudian disusun secara sistematis untuk memperoleh

pemahaman menyeluruh mengenai kontribusi kewarganegaraan digital dalam memperkuat ketahanan nasional Indonesia di tengah masyarakat global.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Artikel-artikel jurnal yang berhasil diakses dan dianalisis menunjukkan bahwa kewarganegaraan digital memiliki peran penting dalam penguatan ketahanan nasional Indonesia di tengah masyarakat global. Hasil kajian literatur memperlihatkan bahwa literasi digital, etika bermedia, pendidikan kewarganegaraan, serta dukungan regulasi menjadi faktor utama yang memengaruhi kemampuan warga negara dalam menghadapi tantangan global dan ancaman non-militer di ruang digital. Ketika kewarganegaraan digital diterapkan secara baik dan bertanggung jawab, stabilitas sosial, kesadaran kebangsaan, dan ketahanan nasional cenderung menguat. Sebaliknya, lemahnya kewarganegaraan digital berpotensi menimbulkan disinformasi, konflik sosial, dan penurunan kohesi nasional. Temuan-temuan tersebut dirangkum dalam tabel hasil artikel jurnal berikut.

Tabel 1. Hasil Penelitian yang Diteliti

No	Nama Peneliti dan Tahun	Subjek	Metode	Hasil Penelitian
1	Akbar dkk., (2024)	Literasi digital sebagai bentuk aktualisasi bela negara dalam penguatan ketahanan nasional	Kualitatif (studi literatur)	Literasi digital berperan dalam penguatan ketahanan nasional melalui peningkatan kesadaran bela negara, sikap kritis terhadap informasi digital, serta kemampuan warga negara dalam menghadapi ancaman non-militer di ruang digital.
2	Fadhilah dkk., 2024	Peran teknologi digital dalam pelestarian budaya lokal dan ketahanan budaya di era globalisasi	Kualitatif (studi literatur)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital berperan dalam pelestarian budaya lokal serta mendukung ketahanan budaya masyarakat. Pemanfaatan teknologi memungkinkan penyebaran dan dokumentasi budaya secara luas, namun memerlukan kesadaran masyarakat agar tidak terjadi degradasi nilai budaya akibat pengaruh global.
3	Harianja dkk., 2025	Peran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai landasan	Kualitatif (studi literatur)	Teknologi digital berkontribusi dalam memperkuat ketahanan budaya dengan menjadi sarana

Strengthening National Resilience in a Global Society: A Literature Review of Indonesian Digital Citizenship

Genio da Costa Martins

		etis dalam penguasaan teknologi digital		pelestarian, promosi, dan penguatan identitas budaya lokal di tengah arus globalisasi.
4	Hanum dkk., 2024	Peran pendidikan bela negara dalam penguatan ketahanan nasional di era globalisasi dan disrupsi teknologi	Kualitatif (studi literatur dan deskriptif)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan bela negara berperan strategis dalam menanamkan nilai nasionalisme, tanggung jawab kewarganegaraan, dan kesiapsiagaan menghadapi tantangan global. Penguatan pendidikan bela negara dinilai efektif dalam mendukung ketahanan nasional.
5	Jannah dkk., 2025	Strategi penguatan ketahanan nasional dan kesadaran berbangsa di era globalisasi melalui Pendidikan Pancasila	Kualitatif (studi deskriptif)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan materi Pancasila dalam pendidikan mampu meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara peserta didik. Strategi ini efektif dalam memperkuat ketahanan nasional di tengah tantangan globalisasi.
6	Kennedy, 2024	Peran hukum tata negara Indonesia dalam menjaga ketahanan nasional di tengah tantangan global	Kualitatif (analisis yuridis-normatif)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hukum tata negara memiliki peran strategis dalam menjaga ketahanan nasional melalui penguatan prinsip konstitusional, supremasi hukum, dan perlindungan kedaulatan negara. Adaptasi hukum terhadap dinamika global diperlukan agar ketahanan nasional tetap terjaga.
7	Khairunisa dkk., 2024	Keadaban digital warga negara Indonesia dalam perspektif Pendidikan Kewarganegaraan	Kualitatif (studi literatur)	Etika digital dalam pendidikan kewarganegaraan menjadi pedoman penting bagi warga negara dalam berinteraksi di ruang digital untuk mencegah perilaku negatif yang berpotensi mengganggu ketertiban sosial.
8	Nugraha, 2023	Paradigma etika digital dalam perspektif Pendidikan Kewarganegaraan	Kualitatif (studi literatur)	Penguatan nilai kebangsaan melalui pendidikan mampu meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara sebagai bagian dari strategi

				penguatan ketahanan nasional di era globalisasi.
9	Sarjito, 2024	Hoaks, disinformasi, dan ancamannya terhadap ketahanan nasional di masyarakat digital	Kualitatif (analisis literatur)	Pendidikan bela negara berkontribusi dalam membangun kesiapan mental, moral, dan nasionalisme generasi muda untuk menghadapi tantangan global dan disrupsi teknologi.

Pembahasan

Pembahasan ini difokuskan pada analisis peran kewarganegaraan digital dalam memperkuat ketahanan nasional Indonesia di tengah dinamika masyarakat global, berdasarkan hasil tinjauan terhadap artikel-artikel ilmiah yang telah dianalisis. Secara umum, temuan literatur menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital dan globalisasi menghadirkan peluang sekaligus tantangan baru bagi ketahanan nasional, sehingga membutuhkan keterlibatan aktif warga negara dalam ruang digital.

Hasil kajian menunjukkan bahwa ketahanan nasional pada era globalisasi tidak lagi dapat dipahami secara sempit sebagai kekuatan pertahanan fisik atau militer, melainkan mencakup dimensi ideologi, sosial, budaya, hukum, dan teknologi yang saling berkaitan. Akbar dkk. (2024) menegaskan bahwa literasi digital merupakan salah satu bentuk aktualisasi bela negara nonmiliter yang relevan dengan tantangan zaman. Literasi digital memungkinkan warga negara memiliki kemampuan berpikir kritis, memilah informasi, serta menggunakan teknologi secara bertanggung jawab, sehingga mampu mereduksi ancaman di ruang digital yang berpotensi mengganggu stabilitas nasional.

Sebaliknya, lemahnya kewarganegaraan digital dapat menjadi faktor yang melemahkan ketahanan nasional. Sarjito (2024) mengungkapkan bahwa penyebaran hoaks dan disinformasi di masyarakat digital Indonesia merupakan ancaman serius yang dapat memicu konflik sosial dan menurunkan kepercayaan publik terhadap negara. Fenomena ini menunjukkan bahwa ruang digital telah menjadi arena strategis yang dapat mempengaruhi ketahanan nasional secara langsung. Ketika warga negara tidak memiliki kecakapan digital dan kesadaran etis, teknologi justru berpotensi memperbesar kerentanan sosial dan politik.

Dalam konteks globalisasi, teknologi digital juga memiliki peran penting dalam menjaga identitas nasional. Fadhillah dkk. (2024) menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi sarana pelestarian budaya lokal dan penguatan identitas kebangsaan di tengah arus budaya global. Penggunaan media digital secara kreatif dan bertanggung jawab memungkinkan nilai-nilai lokal tetap eksis serta dikenal secara luas, sehingga berkontribusi terhadap ketahanan nasional berbasis budaya.

Peran pendidikan kewarganegaraan muncul sebagai faktor kunci dalam membentuk kewarganegaraan digital yang beretika dan bertanggung jawab.

Harianja dkk. (2025) dan Khairunisa dkk. (2024) menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan berfungsi sebagai landasan etis dalam penguasaan teknologi digital. Melalui pendidikan kewarganegaraan, warga negara diarahkan untuk memahami hak dan kewajiban, baik di dunia nyata maupun di ruang digital, serta menanamkan nilai-nilai Pancasila, toleransi, dan tanggung jawab sosial.

Selain itu, pendekatan hukum tata negara juga memiliki kontribusi strategis dalam penguatan ketahanan nasional. Kennedy (2024) menekankan bahwa konstitusi dan kerangka hukum nasional perlu bersifat adaptif terhadap perkembangan teknologi digital agar mampu melindungi kepentingan nasional dan menjaga kedaulatan negara. Regulasi yang jelas dan responsif menjadi instrumen penting dalam mengarahkan perilaku warga negara di ruang digital serta mencegah penyalahgunaan teknologi yang dapat merugikan bangsa.

Aspek etika digital juga menjadi perhatian utama dalam penguatan kewarganegaraan digital. Nugraha (2023) menekankan bahwa etika digital berperan sebagai pedoman moral bagi warga negara dalam berinteraksi di ruang digital, sehingga dapat meminimalkan perilaku negatif seperti ujaran kebencian, intoleransi, dan pelanggaran hukum. Etika digital yang kuat berkontribusi terhadap terciptanya ruang digital yang sehat dan beradab, yang pada akhirnya mendukung stabilitas sosial dan ketahanan nasional.

Lebih lanjut, pendidikan bela negara dan penguatan nilai kebangsaan juga relevan dalam konteks masyarakat digital. Jannah dkk. (2025) serta Hanum dkk. (2024) menegaskan bahwa bela negara tidak hanya dimaknai sebagai kesiapan fisik, tetapi juga kesiapan mental dan moral dalam menghadapi tantangan global. Dalam ruang digital, bela negara dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif warga negara dalam menjaga etika komunikasi, melawan disinformasi, dan mendukung kepentingan nasional.

Meskipun demikian, hasil tinjauan literatur menunjukkan adanya keterbatasan penelitian. Sebagian besar studi masih berfokus pada pendekatan normatif dan pendidikan formal, sementara kajian empiris yang secara langsung mengukur hubungan antara kewarganegaraan digital dan ketahanan nasional masih terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengintegrasikan secara komprehensif peran individu, masyarakat, dan negara dalam satu kerangka kewarganegaraan digital. Keterbatasan ini membuka ruang bagi penelitian lanjutan yang lebih aplikatif dan kontekstual.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa kewarganegaraan digital memiliki peran strategis dalam memperkuat ketahanan nasional Indonesia di tengah masyarakat global. Penguatan literasi digital, etika digital, pendidikan kewarganegaraan, serta dukungan regulasi yang adaptif merupakan elemen penting yang saling melengkapi. Dengan mengoptimalkan peran kewarganegaraan digital, Indonesia memiliki peluang besar untuk membangun ketahanan nasional yang inklusif, berkelanjutan, dan relevan dengan tantangan global.

KESIMPULAN

Perkembangan teknologi digital yang berlangsung pesat di tengah arus

globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, termasuk dalam konteks ketahanan nasional. Ruang digital tidak hanya menjadi sarana komunikasi dan pertukaran informasi, tetapi juga menjadi arena strategis yang memengaruhi stabilitas sosial, politik, budaya, dan ideologi suatu bangsa. Oleh karena itu, penguatan ketahanan nasional di era masyarakat global tidak dapat dilepaskan dari peran aktif warga negara dalam memanfaatkan teknologi digital secara bijak dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil tinjauan literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kewarganegaraan digital memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat ketahanan nasional Indonesia. Literasi digital, etika digital, serta kesadaran akan hak dan kewajiban warga negara di ruang digital terbukti berkontribusi dalam menghadapi berbagai ancaman nonmiliter, seperti hoaks, disinformasi, polarisasi sosial, dan degradasi nilai kebangsaan. Warga negara yang memiliki kecakapan digital yang baik cenderung lebih kritis dalam menyaring informasi, mampu berpartisipasi secara konstruktif di ruang publik digital, serta mendukung stabilitas sosial dan politik nasional.

Selain itu, pendidikan kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam membentuk kewarganegaraan digital yang beretika dan berwawasan kebangsaan. Melalui pendidikan kewarganegaraan, nilai-nilai Pancasila, nasionalisme, toleransi, dan tanggung jawab sosial dapat ditanamkan secara sistematis kepada generasi muda, sehingga mereka mampu menyikapi tantangan global dan perkembangan teknologi dengan sikap kritis dan berimbang. Dukungan kerangka hukum dan kebijakan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital juga menjadi faktor penting dalam mengarahkan perilaku warga negara serta menjaga kedaulatan dan kepentingan nasional.

Meskipun demikian, hasil kajian menunjukkan bahwa penelitian terkait kewarganegaraan digital dan ketahanan nasional masih memiliki keterbatasan, terutama pada aspek empiris dan integrasi peran individu, masyarakat, dan negara secara komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan yang lebih aplikatif dan kontekstual untuk memperdalam pemahaman mengenai strategi penguatan kewarganegaraan digital dalam rangka memperkuat ketahanan nasional Indonesia secara berkelanjutan di tengah dinamika masyarakat global.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S. G., & Najicha, F. U. (2024). Membangun Keadaban Digital Warganet Indonesia Dalam Perspektif Kewarganegaraan Digital. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(2), 79-85.
- Akbar, R. S., Iskandar, T., Abadi, M. D., Bachtiar, S., Khomaidi, M. I., Damayanti, T. O., ... & Renhard, R. (2024). Memperkuat ketahanan nasional: Aktualisasi bela negara melalui literasi digital. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 16(2), 253-261.
- Fadhilah, S. A., Isbandi, F. S., Salsabila, F. L., Aidilia, Z., Ashari, S. D., Zahra, T., ... & Melati, R. (2024). The role of digital technology in the preservation and resilience of local culture in the era of globalization. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Research and Studies*, 4(4), 385-391.

- Hanum, N. D., Dewi, C. N. A., & Agustin, L. M. (2024). Peran Strategis Pendidikan Bela Negara dalam Penguatan Ketahanan Nasional di Era Disrupsi dan Globalisasi. *International Proceedings the Journal of Community Service*, 1(1), 61-69.
- Harianja, D., Sitorus, D. T., Ramadhani, R. T., & Hutabarat, B. A. (2025). Peran Pendidikan kewarganegaraan sebagai Landasan Etis dalam Penguasaan Teknologi Digital. *CivicMind: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(1), 62-70.
- Harun, M. N. H. D. (2025). Urgensi Ketahanan Nasional dan Bela Negara dalam Menanggapi Ancaman Kedaulatan: Analisis Strategi Hukum dan Kebijakan di Indonesia. *Judge: Jurnal Hukum*, 6(03), 631-643.
- Jannah, I. R., Wingkolatin, W., Bahzar, M., & Herlich, E. (2025). Ketahanan Nasional dalam Era Globalisasi:: Strategi Meningkatkan Kesadaran Berbangsa dan Bernegara Melalui Materi Peluang dan Tantangan Pancasila di Kehidupan Global pada Siswa SMA Negeri 2 Samarinda. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 1115-1122.
- Kennedy, A. (2024). The Role of Indonesian Constitutional Law in Sustaining National Resilience Amid Global Challenges. *Jurnal Lemhannas RI*, 12(4), 485-508.
- Khairunisa, W., Febrian, A., Sundawa, D., & Rahmat, R. (2024). Membangun Keadaban Digitalisasi Warga Negara Indonesia dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4(01), 1-8.
- Lazarus, L. (2024). Pengaruh Teknologi dan Globalisasi Terhadap Sistem Hukum dan Identitas Sosial Masyarakat. *Media Hukum Indonesia (MHI)*, 2(2).
- Mardiyati, S. (2025). Dampak Globalisasi terhadap Hukum Tata Negara di Indonesia. *Disiplin: Majalah Civitas Akademika Sekolah Tinggi Ilmu Hukum sumpah Pemuda*, 31(1), 31-40.
- Nasoha, A. M. M., Putri, S. A., & Safitri, M. D. (2025). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengembangkan Civic Tech Skills untuk Partisipasi Politik Digital: Citizenship Education in Developing Civic Tech Skills for Digital Political Participation. *LITERA: Jurnal Ilmiah Mutidisiplin*, 2(5), 598-612.
- Nugraha, H. S. (2023). Paradigma Etika Digital Dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 2412-2425.
- Rahayu, Y. M., Rahman, A., Nurjanah, E., & Ningsih, I. F. (2025). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Etika Digital Peserta Didik di Era Globalisasi Teknologi dan Media Sosial. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 5(2), 64-71.
- Ridhoh, M. Y., Agus, A. E., & Haris, H. (2025). The National Character Management and Digital Insight through Civic Education Classes to Improve Digital Quotient (DQ) and Civic Responsibility (CR) in Students in Makassar City: Manajemen Karakter Kebangsaan dan Wawasan Digital melalui Kelas Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Digital Quotient (DQ) dan Civic Responsibility (CR) pada Mahasiswa di Kota Makassar. *Civic Education Perspective Journal*, 5(3), 1-12.

- Sari, N. N., Fatya, A., Sinta, S., Erik, B. S., Rahmi, A., Aisyah, S., & Trisno, B. (2024). Urgensi Ketahanan Nasional dan Bela Negara Bagi Bangsa Indonesia. *Politika Progresif: Jurnal Hukum, Politik dan Humaniora*, 1(3), 81-90.
- Sarjito, A. (2024). Hoaks, Disinformasi, dan Ketahanan Nasional: Ancaman Teknologi Informasi dalam Masyarakat Digital Indonesia. *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)*, 6(2), 175-186.
- Septiani, N., Irfan, B., Setiawan, M. A., & Sareong, A. A. S. (2025). PENGARUH ASPEK KEMASYARAKATAN TERHADAP ADMINITRASI NEGARA: ANALISIS DIMENSI IDEOLOGI, POLITIK, EKONOMI, SOSIAL-BUDAYA, DAN MILITER. *JURNAL PORE: Political and Social Research Endeavor*, 1(2), 76-87.
- Tajrida, D. A., Suswandina, I., & Mariani, M. (2025). Urgensi Bela Negara bagi Generasi Muda dalam Meningkatkan ketahanan Nasional di Era Globalisasi. *Journal of Education*, 1(2), 230-239.
- Widiatmaka, P., & Kurniawan, I. D. (2023). Peningkatan Civic Literasi dengan Memanfaatkan Literasi Digital Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pekommas*, 8(1), 59-70.